

The Influence of Using Big Book Learning Media on the Expressive Language Skills of 5-6 Year Old Children at TK Nusa Makassar

Sri Reski Ratmila, Herman, & Sri Rika Amriani H.*,

Universitas Negeri Makasar, Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the influence of Big Book learning media on the expressive language ability of 5-6 year old children at TK Nusa. The research approach used was quantitative with a Quasi Experimental Design. The population in this study was group B aged 5-6 years at TK Nusa Makassar, totaling 48 children. Purposive sampling technique was used to select a sample of 20 children from group B, with 10 children in the experimental group and 10 children in the control group. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. Data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and non-parametric analysis using Wilcoxon Signed Rank Test version 26. Based on the research results, it can be concluded that the expressive language ability of children treated with Big Book learning media in the experimental group was better compared to the control group. The average increase in the experimental group was 22.20, while in the control group it was 15.20. The test results showed Asymp. Sig. (2-tailed) $0.005 < 0.05$, hence H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, it can be concluded that there is an influence of Big Book learning media on the expressive language ability of 5-6 year old children at TK Nusa Makassar.

Keywords: Learning Media, Big Book, Expressive Language.

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tahap awal dalam sistem pendidikan resmi dan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak-anak yang berusia 0-6 tahun. Tujuan utamanya adalah agar semua anak mengalami perkembangan yang sesuai dengan tahap usianya hingga mencapai kedewasaan. Meskipun perkembangan anak tidak dapat diukur secara langsung, perkembangan anak dapat dirasakan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 40 persen (atau 40 persen) dari proses perkembangan manusia terjadi pada usia dini (Khaironi, 2017). Akibatnya, periode ini dianggap sangat penting dan sering disebut sebagai "usia emas". Oleh karena itu, sangat penting untuk memanfaatkan periode ini untuk merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini.

Salah satu perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan juga merupakan perkembangan yang paling sering dan mudah untuk diketahui bahwa anak berkembang dengan baik adalah dengan melihat perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa dianggap penting karena merupakan fondasi utama untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa depan. Selain itu potensi anak dalam berbahasa merupakan aspek yang perlu ditingkatkan dengan maksud agar mereka dapat mengekspresikan pikiran secara tepat dan berkomunikasi secara efisien (Lismayani et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian khusus terhadap stimulasi bahasa dan pengembangan keterampilan berbahasa anak sejak usia dini.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat disampaikan melalui ucapan, tulisan, atau isyarat, yang didasarkan pada suatu sistem dan simbol-simbol (Pratiwi & Wahyuni, 2021). Bahasa dapat bersifat reseptif di mana informasi dipahami atau diterima, dan ekspresif di mana informasi disampaikan. Mendengarkan dan membaca informasi adalah contoh bahasa reseptif, sementara berbicara dan menulis informasi untuk berkomunikasi dengan orang lain adalah contoh dari bahasa ekspresif (Dhieni & Fridani, 2017).

* Corresponding author.

E-mail address: sri.rika.amriani@unm.ac.id

Perkembangan bahasa yang menjadi fokus peneliti pada saat ini yaitu perkembangan bahasa ekspresif anak. Perkembangan bahasa ekspresif adalah kemampuan anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan, keinginan, dan kebutuhan mereka kepada orang lain menggunakan bahasa, baik secara verbal maupun non-verbal. Anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang baik dapat mengartikulasikan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas (Husna & Eliza, 2021a).

Menurut Jafar & Satriana (Wulandari et al., 2022), pada rentang usia 3-4 tahun, anak-anak mulai belajar cara membuat pertanyaan dan kalimat negatif. Ketika mencapai usia 5 tahun, mereka sudah menguasai sekitar 8.000 kata dan memahami hampir semua bentuk dasar tata Bahasa. Saat ini masalah yang sering terjadi pada perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini adalah banyak dari mereka belum mengerti cara mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan perasaan mereka secara lisan. Terkadang, anak-anak belum mampu berbicara dengan jelas dan tegas sehingga sulit untuk dipahami.

Hal yang sama juga diungkapkan dalam peneliti lain (Yus & Saragih, 2023) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini, dalam penelitian ini diuraikan bahwa mayoritas anak menunjukkan kekurangan dalam kemampuan bahasa, terutama dalam ekspresi verbal. Mereka cenderung kesulitan dalam berkomunikasi lisan, termasuk dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan saat apersepsi. Anak-anak juga belum mampu mengemukakan pendapat mereka dengan lancar mengenai topik yang diajukan oleh guru. Bahkan, sebagian dari mereka belum mampu melanjutkan atau menceritakan bagian cerita atau dongeng yang sudah mereka dengar sebelumnya. Selama kegiatan pembelajaran inti, setelah guru menyampaikan materi, anak-anak diminta untuk berpartisipasi dengan mengangkat tangan jika mereka dapat menceritakan sedikit tentang apa yang telah dipelajari atau untuk mengungkapkan perasaan mereka setelah mendengar penjelasan guru.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, tentunya banyak faktor yang menjadi penyebab perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini belum berkembang secara maksimal. Baik itu disebabkan oleh pola asuh orang tua yang belum tepat, bahkan belum memahami dengan baik perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Di sekolah guru tentunya memiliki kesulitan atau tantangan tersendiri dalam memberikan stimulasi dengan baik untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak, baik itu disebabkan oleh karakter anak yang berbeda-beda, kurangnya media pembelajaran yang sesuai untuk menstimulus kemampuan bahasa ekspresif anak serta kurangnya edukasi mengenai pembuatan media yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi oleh guru diatas, dikuatkan pula dengan hasil pengamatan awal pada TK Nusa Makassar pada saat melakukan kegiatan Asistensi Mengajar tepatnya pada bulan September hingga November 2023 di TK Nusa Makassar yaitu dengan total jumlah anak sebanyak 48 anak terlihat ada 3 anak yang belum memiliki kemampuan untuk mengutarakan apa yang dia inginkan, atau belum bisa mengekspresikan apa yang dia inginkan jika menginginkan sesuatu serta, masih minim dalam penggunaan kosakata atau bisa dikatakan memiliki perbendaharaan kosakata yang terbatas. Peneliti menganggap hal ini berkaitan dengan belum maksimalnya kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun pada TK Nusa Makassar. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran di kelas juga terlihat kurang menarik bagi anak-anak karena kurangnya variasi media yang digunakan, terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif mereka.

Salah satu cara mendukung perkembangan bahasa ekspresif anak tentunya dengan menggunakan media yang tepat untuk distimulasikan kepada anak, yaitu dengan menggunakan media *Big Book*. *Big Book* merupakan sebuah alat atau media pembelajaran yang berupa buku bacaan dengan ukuran besar, baik dari segi teks maupun gambar yang terdapat di dalamnya. Media *big book* memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid (Mahsun & Koiriyah, 2019).

Berdasarkan realita yang terjadi dengan berbagai masalah perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun yang telah diuraikan diatas, jika dibiarkan tanpa aksi nyata maka akan menjadi permasalahan yang lebih kompleks karena akan sangat menghambat perkembangan anak kedepannya. Maka dari itu peneliti mencetuskan sebuah ide yaitu dengan menggunakan media *Big Book* dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun pada kelompok B2 di TK Nusa Makassar.

Peneliti mengkaji beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azmi et al., (2023) bahwasanya terdapat pengaruh pengembangan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Penelitian berikutnya yaitu yang dilakukan oleh Pratiwi & Wahyuni, 2021 mengenai Pengaruh Media Pembelajaran *Flash Card* terhadap Keterampilan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia

Dini mengalami peningkatan dengan baik. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2022) terdapat pengaruh dalam penggunaan media *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti memiliki sebuah solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan mengenai perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun pada TK Nusa Makassar. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Media Pembelajaran *Big Book* terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nusa

2. Kajian Literatur

Media pembelajaran adalah segala bentuk yang dipakai untuk menyampaikan pesan dan dapat memicu pikiran, emosi, perhatian, dan motivasi belajar individu, sehingga memfasilitasi terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terarah (Hadimiarso dalam Pratiwi & Wahyuni, 2021). Sedangkan menurut Hamalik (Pratiwi & Wahyuni, 2021) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran dapat menciptakan minat dan motivasi baru, merangsang kegiatan belajar, bahkan memiliki pengaruh psikologis yang signifikan terhadap anak.

Tujuan yang paling utama dari media pembelajaran adalah untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran. (Tri et al., 2020). Soeharto dalam (Hutauruk et al., 2022) menyatakan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran, membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, mempercepat pemahaman pesan, meningkatkan retensi atau daya ingat jangka panjang siswa, dan mengembangkan perasaan siswa.

Media pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Media visual adalah jenis media yang bergantung pada penggunaan indera penglihatan. Sedangkan media audio adalah jenis media pembelajaran yang menggunakan pesan suara saja untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak dalam mempelajari materi pembelajaran. Terakhir yaitu media audio visual, sesuai dengan namanya media audio visual adalah jenis media yang mengombinasikan elemen media audio dan visual. Media ini menampilkan gambar-gambar bergerak yang bisa disesuaikan dengan kecepatan gerakannya (Tri et al., 2020).

Media *big book* adalah alat visual yang dipakai dalam proses pembelajaran berupa buku yang memiliki dimensi, teks, dan ilustrasi yang diperbesar (Sunaengsih, 2016). Sedangkan menurut (Wulandari et al., 2022) *Big Book* adalah buku cerita bergambar yang dipilih untuk diperbesar, menampilkan karakteristik istimewa dengan pembesaran baik pada teks maupun gambar-gambarnya.

Menurut Ainur Rizky et al., (2021) media *Big Book* memiliki karakteristik yang istimewa seperti warna-warni, memiliki kata-kata yang dapat diulang-ulang, dan memiliki pola teks yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak usia dini. Lynch dalam (Anggaraini, 2022) juga menjelaskan karakteristik media *Big Book* yaitu isi cerita singkat yang umumnya 10-15 halaman, mengusung satu ide atau topik cerita, menggunakan pola kalimat yang terstruktur dengan jelas, memasukkan gambar yang memiliki makna, huruf dan ukuran *font* yang mudah dibaca dan alur cerita yang mudah dipahami.

Langkah-langkah pembuatan media *Big Book* menurut (Kiromi & Fauziah, 2016) yaitu, langkah pertama adalah menggabungkan kertas bekas dengan lem menjadi ukuran kertas A3 dan dilipat menjadi empat bagian, sehingga setiap gambar membutuhkan empat lembar kertas bekas. Langkah kedua, setelah menetapkan konsep isi dari *Big Book*, gambarkan cerita menggunakan pensil, kemudian garisnya ditebalkan dengan spidol hitam. Setelah semua gambar selesai, warnailah gambar dengan warna menarik untuk memancing minat anak usia dini dalam membaca.

Langkah ketiga, tempelkan semua gambar sesuai dengan urutan cerita yang sudah dibuat secara sederhana. Langkah keempat, gunakan plastik untuk melapisi gambar agar tetap awet, lalu setrika dengan kain untuk melaminasi *Big Book*. Langkah kelima, untuk menyelesaikan pembuatan *Big Book*, satukan semua gambar dengan urutan yang benar menggunakan spiral dari binder bekas.

Manfaat *Big Book* yaitu anak merasa termotivasi untuk meningkatkan kecepatan membaca, anak memperoleh kepercayaan diri setelah berhasil memulai langkah pertama dalam membaca, anak menikmati pembelajaran dengan kesenangan, anak merasa tertarik pada cerita-cerita dengan berbagai tema dan cerita yang beragam, dan anak mulai membiasakan diri untuk membaca cerita sendiri secara bertahap (Wulandari et al., 2022).

Hurlock (Hariroh, 2023) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang mengubah ide dan emosi menjadi simbol-simbol untuk disampaikan kepada orang lain. Bahasa merupakan bentuk komunikasi yang terdiri dari ekspresi lisan, tertulis, atau isyarat, yang didasarkan pada sistem dan simbol-simbol tertentu (Basri et al., 2023).

Menurut Robingatin dan Ulfah dalam (Husna & Eliza, 2021a) bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan melalui ucapan, tulisan, atau lambang untuk menyampaikan ide atau keinginan seseorang agar dapat dipahami oleh orang lain

Kemampuan bahasa ekspresif mencakup kemampuan dalam mengoperasikan keempat elemen bahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Hariroh, 2023). Kemampuan bahasa ekspresif anak melibatkan kemampuan untuk menyampaikan bahasa baik secara lisan maupun non-verbal. Kemampuan ini mencakup bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali informasi yang diketahui, mempelajari bahasa pragmatik, dan mengekspresikan perasaan, ide serta keinginan melalui berbagai cara termasuk melalui coretan (Husna & Eliza, 2021a).

Menurut Muzaiyanah (Telaumbanua & Kurniawan, 2022), terdapat setidaknya 3 faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak, yakni faktor biologis di mana setiap anak memiliki ketertarikan biologis dalam mempelajari bahasa, faktor kognitif di mana bahasa seseorang dipengaruhi oleh kematangan berpikirnya, dan faktor lingkungan di mana lingkungan tempat anak berada berpengaruh terhadap perkembangan bahasanya.

Indikator kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun meliputi, mampu mengenal bentuk huruf, mampu membaca kosa kata, mampu menulis kalimat sederhana, dan mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, jelek, marah dan sebagainya) (Pratiwi & Wahyuni, 2021).

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan data berupa angka dan statistik untuk mengukur dan menganalisis fenomena. Pendekatan ini cenderung bersifat objektif dan mengutamakan pengumpulan data yang dapat diukur secara teiruiukur dan teirstandarisasi.

Penelitian ini meirupakan peineilitian Eixpeirimeint, meinuiruit Gay dalam (Eimzir, 2019) peineilitian eikspeirimeintal meirupakan satu-satunya meitodei peineilitian yang dapat meinguiji seicara beinar hipoteisis meinyangkuit huibuingan kauisal (seibab akibat). Maka dari itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experiment* atau eksperimen semu. Jenis penelitian *Quasi Experiment* yaitu penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelas eksperimen dan tiap kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol. Dengan kata lain kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

4.1.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tahapan ini menggunakan analisis deskriptif untuk kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Makassar. Berikut rata-rata kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Makassar.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	10	10	11	10.70	.483
Posttest Eksperimen	10	18	24	22.20	2.440
Valid N (listwise)	10				

Gambar 1. Data Analisis *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan Gambar 1 diperoleh rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah 10,70 sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 22,20. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 11,50. Maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan media pembelajaran *Big Book* memberikan pengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	10	6	11	8.80	2.201
Posttest Kontrol	10	12	18	15.20	2.394
Valid N (listwise)	10				

Gambar 2. Data Analisis *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan Gambar 2 diperoleh rata-rata kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan adalah 8,80 sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 15,20. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 6,40. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata yang tergolong tinggi sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan rata-rata yang cukup tinggi.

4.1.2 Analisis Statistik Non Parametrik

Uji *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yakni menggunakan media pembelajaran *Big Book* dengan melihat perbandingan dan perbedaan antara data *pre-test* dan *post-test*. Adapun kriteria terjadinya perbedaan yaitu apabila sig. (2-tailed) < 0,05, dan apabila sig. (2-tailed) > 0,05 maka terjadi perbedaan setelah diberikannya perlakuan. Berikut ini adalah hasil Uji *Wilcoxon Sing Rank Test* Kemampuan Bahasa Ekspresif anak pada kelompok eksperimen

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Posttest Eksperimen < Pretest Eksperimen

b. Posttest Eksperimen > Pretest Eksperimen

c. Posttest Eksperimen = Pretest Eksperimen

	Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen
Z	-2.823 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Gambar 3. Hasil Uji *Wilcoxon Sing Rank Test* Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak pada Kelompok Eksperimen

Pada Gambar 3 terlihat hasil Uji *Wilcoxon* kemampuan bahasa ekspresif anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -2,823 dan nilai sig. sebesar 0,005 < 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Selanjutnya, Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu LKPD dan membandingkan hasil akhir dari perbedaan data *pre-test* dan *post-test*. Berikut adalah hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok kontrol.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Kontrol - Pretest Kontrol	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Posttest Kontrol < Pretest Kontrol

b. Posttest Kontrol > Pretest Kontrol

c. Posttest Kontrol = Pretest Kontrol

Test Statistics^a

	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-2.809 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Gambar 4. Hasil Uji *Wilcoxon Sing Rank Test* Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak pada Kelompok Kontrol

Pada Gambar 4 menunjukkan hasil bahwa hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* kemampuan bahasa ekspresif anak untuk kelompok kontrol terlihat bahwa Z hitung sebesar -2,809 dan sig. sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Gambaran Penggunaan Media Pembelajaran *Big Book* di TK Nusa Makassar

Big Book merupakan salah satu media pembelajaran yang berukuran besar, berbentuk buku karena terdiri dari beberapa lembar karton ataupun kardus yang berisi tulisan dan gambar yang besar. Media *big book* adalah alat visual yang dipakai dalam proses pembelajaran berupa buku yang memiliki dimensi, teks, dan ilustrasi yang diperbesar (Sunaengsih, 2016). Sedangkan menurut (Wulandari et al., 2022) *Big Book* adalah buku cerita bergambar yang dipilih untuk diperbesar, menampilkan karakteristik istimewa dengan pembesaran baik pada teks maupun gambar-gambarnya. Midyawati menjelaskan bahwa buku besar yang juga dikenal sebagai *Big Book* adalah varian buku cerita dengan dimensi yang lebih besar, biasanya mencapai 14x20 inci. Ukurannya yang besar membantu anak-anak dalam melihat ilustrasi dan teks dengan lebih jelas, serta mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam cerita tersebut (Wulandari et al., 2022)

Pada penggunaan media pembelajaran *Big Book* diterapkan 3 indikator dan 6 item yakni : Mampu mengungkapkan kosakata; anak mampu mengungkapkan kosakata yang sudah diketahuinya; anak mampu mengungkapkan kosakata baru, Mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat; anak mampu mengungkapkan perasaan ketika senang; anak mampu mengungkapkan perasaan ketika tidak senang; Mampu berinteraksi secara lisan; anak mampu menjawab pertanyaan; anak mampu menanggapi pernyataan. Penggunaan media pembelajaran *Big Book* dilakukan dengan 4 kali *treatment* dengan tema alam semesta. Adapun judul dari *Big Book* yang digunakan peneliti yaitu “Ayo Selamatkan Bumi” . Pada *treatment* pertama, anak-anak sangat penasaran dan antusias saat melihat media yang akan peneliti gunakan dan bertanya-tanya serta meminta untuk segera memperlihatkan media tersebut kepada anak-anak. Hal tersebut terjadi karena anak-anak belum pernah melihat dan menggunakan media *Big Book* selama pembelajaran. Maka peneliti terlebih dahulu memperkenalkan media *Big Book* kepada anak-anak agar mengetahui apa media yang peneliti gunakan selama pelajaran berlangsung.

Pada *treatment* kedua, ketiga dan keempat anak-anak selalu antusias dan penasarann terhadap isi yang ada didalam *Big Book* karena peneliti selalu memberikan pertanyaan kepada anak dan meminta anak-anak untuk menebak apa isi dari lembaran demi lembaran yang ada pada *Big Book*. Hal ini peneliti lakukan untuk melihat sejauh apa kemampuan anak dalam mengungkapkan kata atau kalimat yang telah peneliti sampaikan pada *treatment* sebelumnya sehingga anak-anak dapat memberikan hasil yang baik.

4.2.1. Gambaran Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan pada Kelompok Eksperimen di TK Nusa Makassar

Berdasarkan hasil data penelitian Analisis data deskriptif menggunakan aplikasi SPSS terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen yang dapat dilihat pada *pre-test* dan *post-test*. Yaitu diperoleh rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah 10,70 sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 22,20. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 11,50.

Penggunaan media pembelajaran *Big Book* memberikan pengaruh pada kemampuan bahasa ekspresif anak dengan menerapkan 3 indikator yaitu: Mampu untuk mengungkapkan kosakata, Mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, Mampu berinteraksi secara lisan dengan memiliki 6 item yakni, Anak mampu mengungkapkan kosakata yang sudah diketahuinya, Anak mampu mengungkapkan kosakata baru, Anak mampu mengungkapkan perasaan ketika senang, Anak mampu mengungkapkan perasaan ketika tidak senang. Anak mampu menjawab pertanyaan, Anak mampu menanggapi pernyataan.

Perbedaan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *Big Book* disebabkan karena penggunaan media yang baru dan isi dari media berkaitan dengan aktifitas sehari-hari yang sering terjadi dan dilakukan oleh anak serta dirasakan langsung oleh anak-anak. Selain itu media yang dibuat berwarna disertai gambar dan tulisan yang besar-besar membuat anak-anak mudah untuk memahami dan mengingat kata-kata yang baru diketahuinya hanya dengan melihat gambar.

4.2.3. Pengaruh sebelum dan setelah diberikan perlakuan media *Big Book* terhadap anak usia 5-6 tahun pada TK Nusa Makassar

Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan aplikasi SPSS diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *Big Book* terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak menerima penggunaan media pembelajaran *Big Book* dengan adanya peningkatan skor yang tergolong tinggi dibandingkan anak yang menerima perlakuan menggunakan LKPD.

Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *Big Book* berpengaruh positif, terlihat anak tampak antusias dalam pembelajaran dan menjadi hal yang baru bagi anak. Antusias anak pada kelompok eksperimen disebabkan karena penggunaan media *Big Book* yang baru dalam pelajaran dan belum pernah digunakan sebelumnya yang tentunya disertai dengan visual dari *Big Book* yang memberikan daya tarik tersendiri kepada anak-anak.

Selain itu menggunakan media *Big Book* dalam pembelajaran membuat anak-anak merasakan suasana baru karena anak-anak diberikan kesempatan untuk melihat langsung media dan membacanya serta saling berinteraksi untuk mengeluarkan pernyataan masing-masing berdasarkan topik yang dibahas pada *Big Book*. Hal ini sejalan dengan salah satu manfaat dari bahasa yaitu dengan berbahasa anak bisa mengekspresikan diri dan melakukan komunikasi dengan temannya, mulai dari anak melakukan interaksi satu sama lain, melakukan pembelajaran dan perkembangan anak, (Husna & Eliza, 2021b)

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametrik dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam hal ini peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelompok kontrol. Sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Big Book* terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2019) tentang penggunaan media *Big Book* untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini, penggunaan media belajar big book berupa huruf yang dibesarkan, gambar yang menarik serta kosakata yang sering ditemui oleh anak mampu menarik perhatian anak sehingga anak melakukan kegiatan menyimak pada saat proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Septiyani & Kurniah, n.d.(2017) Terdapat pengaruh media big book terhadap kemampuan berbicara pada anak, dan peneliti lain juga mengungkapkan bahwa bahwa terdapat peningkatan bahasa ekspresif menggunakan media *Big Book* (Wulandari et al., 2022).

Jadi berdasarkan berbagai teori serta penelitian terdahulu yang mendukung keberhasilan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *Big Book* terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Makassar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Penerapan penggunaan media pembelajaran *Big Book* di TK Nusa Makassar dilakukan selama 4 kali *treatment* dengan tema Alam Semesta. Pada *treatment* pertama anak-anak sangat antusias dan penasaran dengan media *Big Book* karena belum pernah melihat dan menggunakannya dalam pelajaran, sehingga anak-anak sangat tertarik untuk melihat dan belajar dengan media *Big Book*. Pada *treatment* kedua anak-anak masih antusias karena ingin segera tahu mengenai topik apalagi yang akan segera dibahas dan anak-anak tidak mudah merasa bosan selama pelajaran berlangsung. Pada *treatment* ketiga anak-anak selalu tidak sabar dan meminta untuk segera memulai pelajaran dan ketika peneliti memberikan pertanyaan terkait topik yang dibahas pada *treatment* sebelumnya anak mudah mengingat kosakata baru yang diketahuinya. Pada *treatment* keempat anak-anak tetap antusias selama pelajaran dan mengingat dengan baik tentang topik-topik sebelumnya dan saling mengeluarkan pernyataan terkait pertanyaan yang peneliti berikan. Dengan demikian hasil yang didapatkan juga tergolong tinggi.
- b. Gambaran kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun menggunakan media pembelajaran *Big Book* di TK Nusa Makassar, sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *Big Book* masih tergolong rendah sesudah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *Big Book* pada anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Makassar, mengalami peningkatan yang tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sebelum diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran *Big Book* terdapat 10 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) sedangkan setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *Big Book* 2 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 8 anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran *Big Book* terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Makassar yang dibuktikan melalui Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dimana diperoleh peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book* dibandingkan dengan anak yang menggunakan LKPD.

References

- Ainur Rizky, I., Rachmayani, I., & Nilawati Astini, B. (2021). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(2), 243–247.
- Angraini, D. (2022). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bundo Kandung Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Nama TK Sekarang Telah Diganti Saat Ujian Munaqasah Menjadi TK Bundo Kandung Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara.
- Azmi, R., Astini, B. N., Rachmayani, I., & Fahrudin, F. (2023). Pengembangan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2557–2565. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1795>
- Basri, H., Asti, A. S. W., & Amal, A. (2023). Pengaruh Permainan Tebak Gambar terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Dikelompok A pada TK Kemala Bhayangkari 20 Cabang Pangkep. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 26242–26249.
- Dhieni, N., & Fridani, L. (2017). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. *Modul Paud*, 26, 5. <https://core.ac.uk/download/pdf/198234596.pdf>
- Emzir. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>
- Hariroh, U. (2023). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bermain Peran Makro Pada Anak*

Kelompok B Di Ra Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

- Husna, A., & Eliza, D. (2021b). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Hutauruk, A., Subakti, H., Simarmata, D., Lestari, H., Al Haddar, G., Da'i, M., Purba, S., Khalik, M., & Cahyaningrum, V. (2022). Media Pembelajaran dan TIK. In *Jakarta : Yayasan Kita Menulis* (Vol. 5, Issue 3).
- Khaironi, M. (2017). Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter Pra Sekolah). *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.5594>
- Lismayani, A., Rahmi, S., Amriani, S. R., & Pratama, M. I. (2023). Pengembangan Model Permainan Scrabble Sederhana untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(1), 26–34. <https://doi.org/10.30605/cjpe.612023.2462>
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60–78.
- Pratiwi, L., & Wahyuni, A. S. H. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Keterampilan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9363, 10.
- Septiyani, S., & Kurniah, N. (n.d.). *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini*.
- Sunaengsih, C. (2016). Pengaruh Media. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 3(2), 183–190.
- Telaumbanua, T. A., & Kurniawan, M. (2022). *Strategi Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Anak Usia 4-6 Tahun Di Paud Trust Hiliduruwa*. 9–20.
- Tri, L., Swastyastu, J., Visual, M., & Pembelajaran, M. (2020). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 52–59.
- Wulandari, O., Firdiyanti, R., & Laily, R. (2022). The Efforts to improve Children's Expressive Language Ability through Picture Book Media (Big Book). *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 5(1), 30–43.
- Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>